

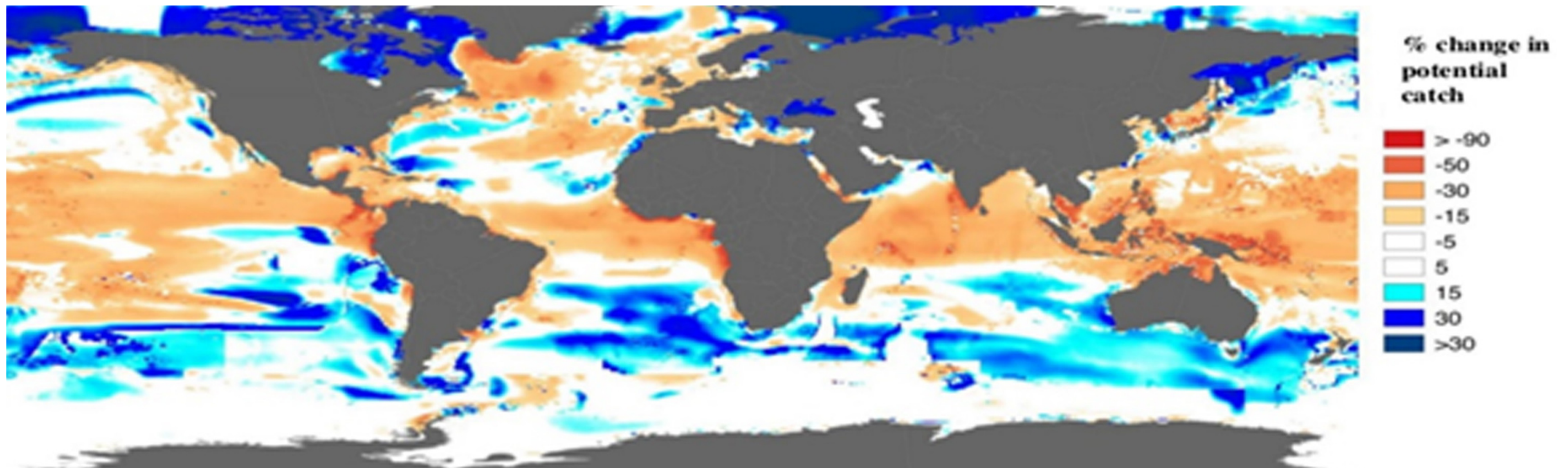


PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PERIKANAN TANGKAP

 **PUSAT PERUBAHAN IKLIM ITB**

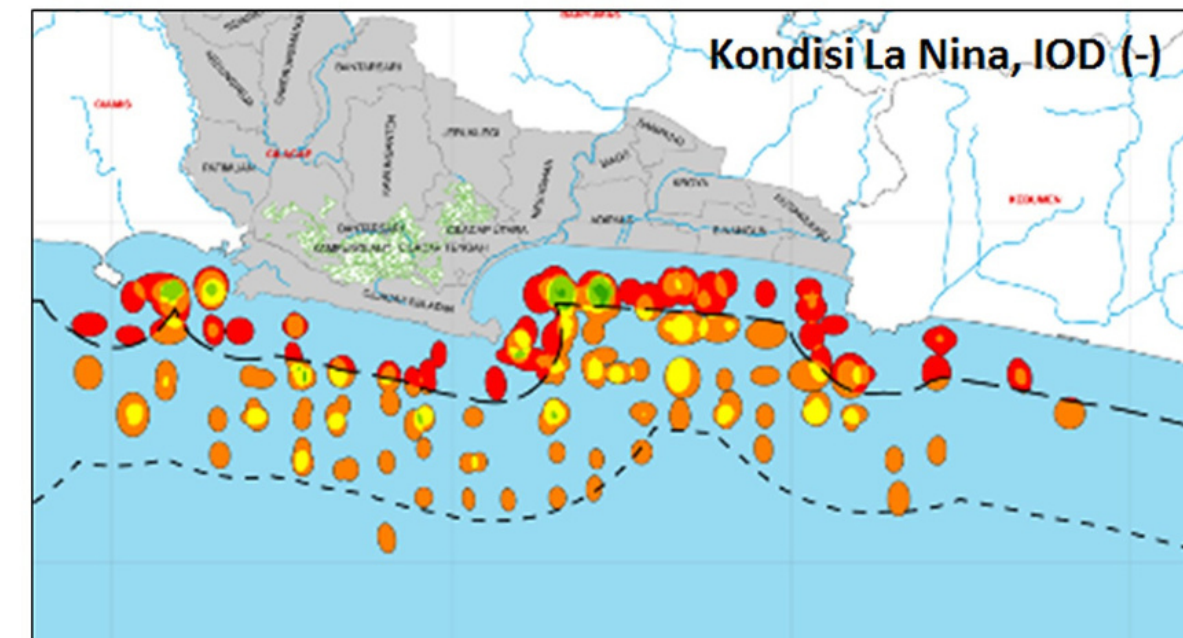
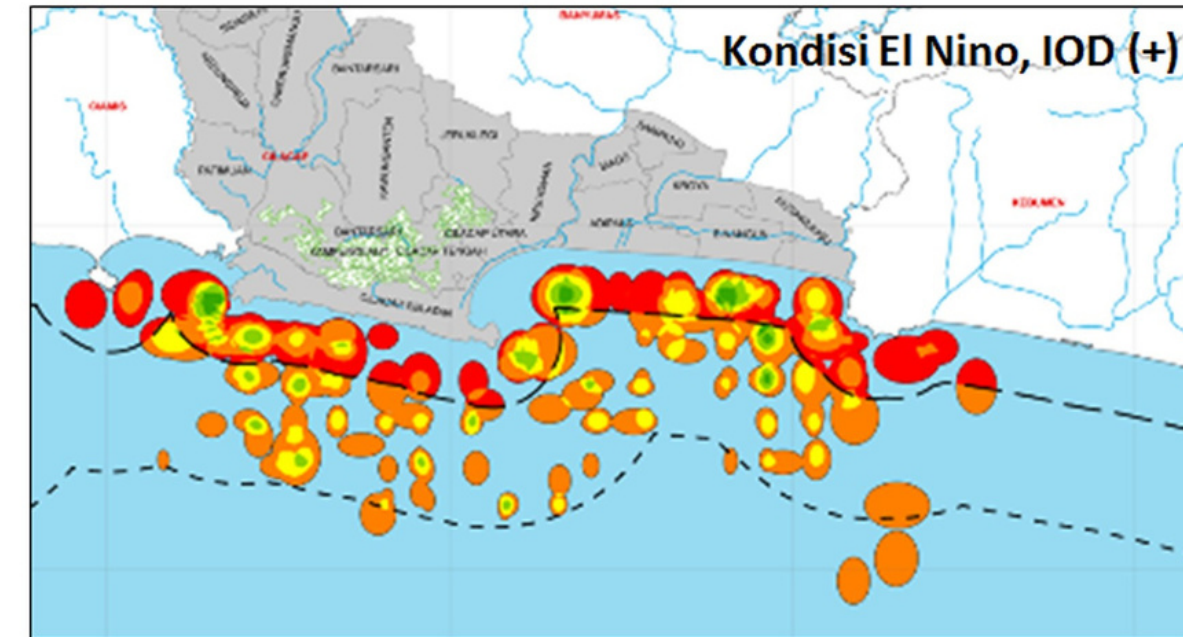
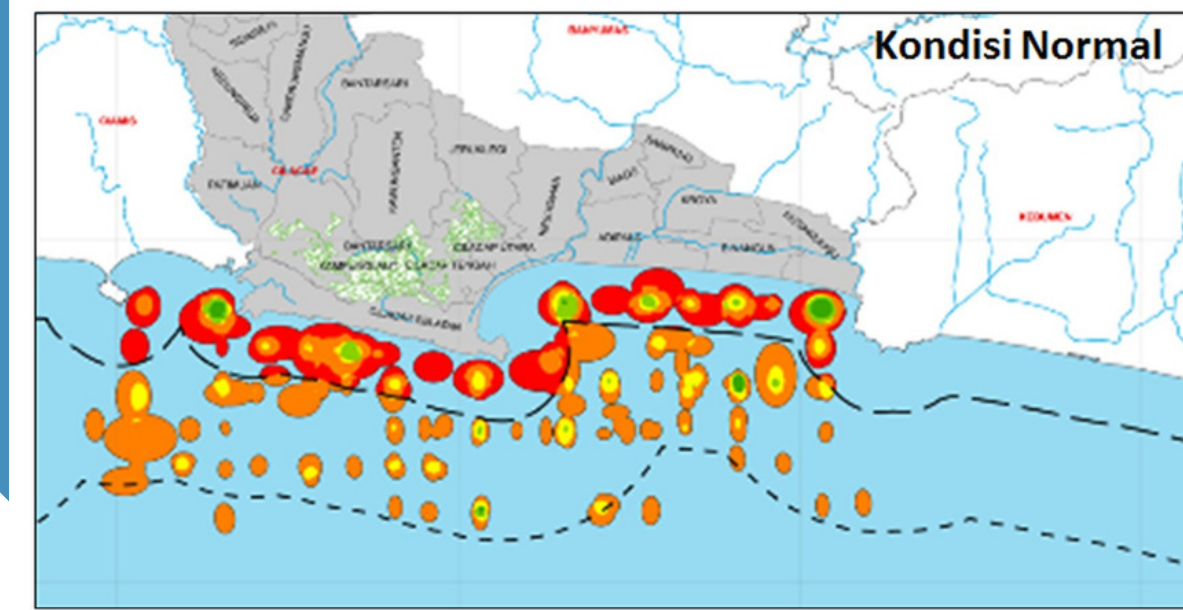
Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Perikanan Tangkap

Cheung dkk (2010) mengemukakan bahwa dampak dari perubahan iklim yang terjadi saat ini memiliki pengaruh cukup besar pada kegiatan yang dilakukan di sektor perikanan tangkap. Akibat pemanasan global, diindikasikan terjadi penurunan potensi penangkapan ikan sekitar 40% di daerah tropis pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2055. Perubahan dan variabilitas iklim di pesisir dan laut dapat berdampak pada ketidakpastian waktu dan lokasi terjadinya potensi perikanan tangkap sehingga nelayan menjadi lebih sulit menyusun rencana waktu melaut dan lokasi yang dituju. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia mengingat Indonesia sebagai negara maritim yang memiliki 2,75 juta penduduk bermatapencarian sebagai nelayan.



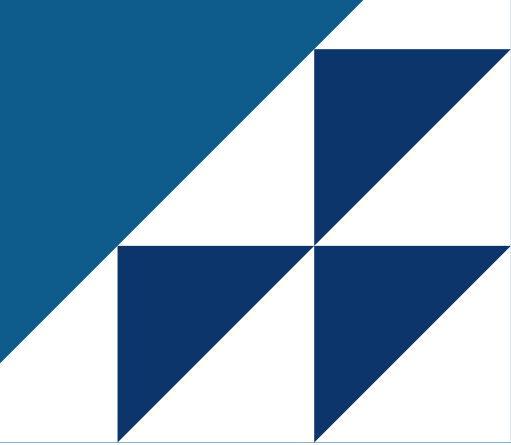
Persoalan tersebut bertambah, mengingat:

1. Keterbatasan kapasitas kapal yang dimiliki nelayan kecil (<5GT) guna menjangkau fishing ground yang umumnya berada di tengah laut dan berombak besar.
2. Bagaimana mengantisipasi kondisi melimpahnya atau sebaiknya menurunnya potensi perikanan tangkap akibat faktor iklim tersebut.
3. Kebijakan dan strategi adaptasi perubahan iklim pada sektor perikanan tangkap di Indonesia hingga saat ini belum didasarkan pada kajian kerentanan dan risiko.



Persentase Penggunaan Kapal Kecil

90,77% Nelayan Pesisir Selatan Pulau Jawa masih menggunakan Kapal Kecil			
50,5% PPS Cilacap	44,5% PPN Pelabuhan Ratu	62,3% PPP MUNCAR	99,5% PPI Pangandaran



Melihat permasalahan tersebut, maka dibutuhkan peningkatan ketahanan dari masyarakat nelayan dan juga lingkungan pesisir untuk mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim. Ketangguhan dalam perikanan tangkap diharapkan dapat terbentuk ketika 4 faktor di bawah ini sudah terpenuhi:

